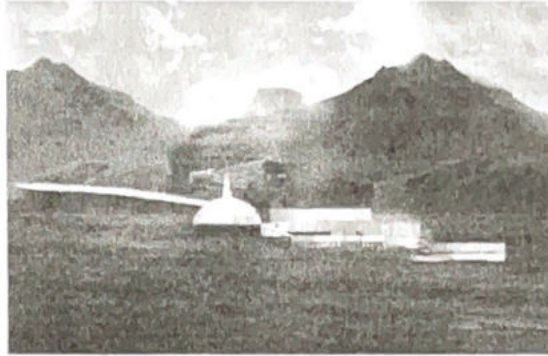


Fasilitas Retret Meditasi Buddhis di Berastagi

Wynne Chryzilla Sutjiadi dan Altrerosje Asri
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
wynnechryzilla@gmail.com
altre@petra.ac.id

AI
 2022/01/23



Gambar 1.1 Tampak Bangunan Kompleks Fasilitas Retret Meditasi Buddhis di Berastagi

ABSTRAK

Bangunan Fasilitas Retret Meditasi Buddhis di Berastagi ditujukan kepada pengguna sebagai salah satu wadah pengenalan lebih terhadap diri sendiri melalui pengembangan batin yang dapat menjadi jawaban dan sumber kedamaian di tengah kesibukan manusia. Meditasi merupakan salah satu sarana dalam upaya mengembangkan batin melalui pemusatan pikiran pada satu objek sehingga sangat perlu memperhatikan sarana-sarana yang menjadi objek untuk membantu penggunaannya berkonsentrasi untuk mencapai ketenangan batin yang didukung juga dengan situasi lingkungan sekitarnya. Pendekatan perancangan merupakan pendekatan sikuens dengan pendalaman karakter ruang yang berfokus pada indra manusia dengan harapan ingin memberikan kesan dan pesan pada setiap bagian fasilitas agar pengguna lebih mampu merasakan maksud dari meditasi itu sendiri berupa pencapaian ketenangan dan kedamaian dari kehidupan ramai dan kesibukan sehari-hari yang didapatkan melalui pengalaman ruang yang diimplementasikan berupa permainan dimensi dan skala ruang, penggunaan material, pencahayaan, dan pemilihan warna yang dirasakan selama berada di fasilitas tersebut.

Kata Kunci : indra, ketenangan, manusia, meditasi, sikuens

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar masalah yang kita hadapi saat ini disebabkan oleh batin yang

tidak terlatih dan tidak berkembang. Telah diketahui dengan baik bahwa retret meditasi merupakan salah satu sarana untuk menenangkan dan memulihkan diri dari kesibukan sehari-hari membantu seseorang untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman yang menjadi obat untuk banyak penyakit fisik dan batin. Para ahli medis dan psikologi ternama di seluruh dunia menyatakan bahwa frustrasi, ketakutan, kesengsaraan, kegelisahan, ketegangan dan kecemasan adalah penyebab dari berbagai penyakit, gastritis, tukak lambung, penyakit jiwa dan keluhan saraf. Bahkan penyakit berpotensi diperburuk oleh kondisi mental seperti itu. Pelatihan meditasi dilakukan untuk disiplin batin dan pengembangan spiritual. Dalam buddhis sendiri, tidak ada yang bisa mencapai nirwana atau keselamatan tanpa mengembangkan pikiran melalui meditasi. Meditasi merupakan ajaran agama Buddha sebagai pemusatan pikiran untuk memperoleh ketenangan dalam mencapai tingkat tertinggi (Nibbana). (Ulfa, Octaviana, Aqila, 2019) Meditasi terbagi menjadi dua macam yaitu Samatha Bhavana (ketenangan batin) dan Vipassana Bhavana (pandangan terang)

(Analayo, 2012). Meskipun demikian, belakangan ini meditasi menjadi populer karena dipercaya dapat mencegah berbagai masalah dan penyakit. Meditasi memungkinkan orang untuk mencapai tingkat pengendalian pikiran dan konsentrasi yang luar biasa. Banyak orang di seluruh dunia mulai melihat manfaat yang dapat mereka capai melalui latihan meditasi, apapun agama yang dianut. Tujuan dari retreat meditasi adalah untuk melatih pikiran dan menggunakannya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir dari meditasi ini adalah untuk dibebaskan dari reinkarnasi, dimana terbebas dari siklus hidup dan mati.

Oleh karena itu dibutuhkan adanya objek perancangan yang dapat memfasilitasi masyarakat, khususnya umat buddha agar dapat mendalami konsep ajaran Buddha mengenai meditasi dan hubungannya dengan kehidupan dengan meningkatkan kesehatan mental yang damai dan tenang.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menciptakan fasilitas keagamaan untuk umat buddha berupa fasilitas retreat meditasi yang didasari oleh pengetahuan dan praktek meditasi dalam ajaran Buddha untuk memperdalam ajaran Buddha dan mencapai ketenangan dan kesejahteraan batin dan pikiran yang dapat berguna secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Manfaat Perancangan

Mewadahi kegiatan utama dan pendukung retreat meditasi bagi masyarakat perkotaan khususnya umat buddha yang berada di kota Medan dengan fasilitas-fasilitas berupa fasilitas kegiatan kerohanian, pembinaan dan tempat tinggal sementara untuk kegiatan pembinaan dan pemeliharaan iman secara

buddhis yang didukung dengan suasana hening, tenang dan nyaman.

1.4 Rumusan Masalah

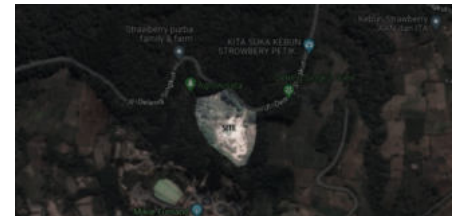
1.4.1 Masalah Terkait Pengguna

Target pengguna fasilitas ini adalah semua orang yang ingin belajar dan mendalami meditasi yang berdasar pada praktik meditasi buddhis khususnya para penganut agama Buddha yang berdomisili di Medan, sehingga perancangan fasilitas perlu memikirkan aspek-aspek moral terkait agama dan pengaplikasiannya sehingga pengguna dapat mencapai ketenangan yang berdasar atas pemusatan pikiran melalui pendekatan sequence yang sakral.

1.4.2 Masalah Terkait Fungsi Bangunan

Fungsi bangunan sebagai fasilitas retreat meditasi sangat perlu memperhatikan sarana-sarana yang menjadi objek untuk membantu penggunaannya berkonsentrasi untuk mencapai ketenangan batin yang didukung juga dengan situasi lingkungan sekitarnya.

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi Tapak
(Sumber: googlemaps.com)

Tapak berlokasi di Berastagi yang merupakan salah satu kecamatan di Sumatera Utara yang tidak jauh dari kota Medan, yang merupakan kota dengan jumlah penganut agama Buddha terbanyak kedua di Indonesia yaitu sebesar 0.75% dari 272.23 juta jiwa total penduduk Indonesia. Meski demikian, jumlah fasilitas yang mewadahi kegiatan keagamaan khususnya retreat meditasi di Medan masih sangat sedikit mengingat agama Buddha merupakan agama yang masih minoritas di Indonesia.



Gambar 1.3 Kondisi Tapak Eksisting
(Sumber: googlemaps.com)

Data tapak:

- Nama jalan : Jl. Deleng Singkut, Sempajaya, Kec. Berastagi, Kab. Karo, Sumatra Utara
- Status lahan : Sirkuit Sinarta IOF Tanah Karo
- Luas lahan : 18.708 m²
- Tata guna lahan : Komersial
- Garis sempadan bangunan(GSB): 7m
- Koefisien dasar bangunan(KDB): 60%
- Koefisien dasar hijau (KDH): 30%
- Koefisien luas bangunan (KLB): 0.6

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

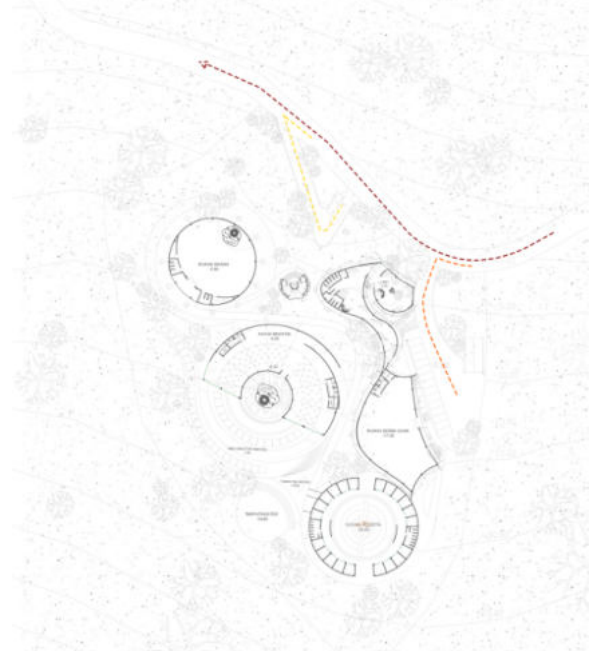
Fasilitas retreat meditasi yang dirancang terdiri dari fasilitas umum yaitu lobby, ruang serbaguna sebagai tempat umum atau kegiatan pertemuan, ruang dhammasala yang merupakan ruang tempat peribadatan dan kegiatan keagamaan spiritual, ruang meditasi individu dan kelompok, ruang meditasi jalan, tempat hunian sementara untuk para peserta dan guru pembimbing, kamar mandi peserta, dapur dan ruang makan bersama, taman relaksasi sebagai area meditasi yang didukung oleh alam, serta amphitheatre sebagai tempat pertemuan. Serta fasilitas-fasilitas pendukung seperti area penerima dan toilet publik, dan utilitas.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang dan fungsinya, total luasan yang dibutuhkan adalah sebesar ±7.800 m²

Tabel 2.1 Tabel Program dan Akumulasi Kebutuhan Ruang
(Sumber: Perhitungan Pribadi)

JENIS FASILITAS	NAMA RUANG	JUMLAH	KAPASITAS	LUAS (orang/m ²)	TOTAL (m ²)	
Fasilitas Utama	Lobby	1	50	7	350	
	Ruang serba guna	1	100	7	700	
	Ruang dhammasala	1	100	7	700	
	Ruang meditasi duduk (individu)	50	1	7	350	
	Ruang meditasi duduk (bersama)	1	100	7	700	
	Ruang meditasi jalan	2	50	7	700	
	Hunian sementara peserta	2	50	11,15	1115	
	Hunian sementara guru	2	1	11,15	22,3	
	Kamar mandi hunian peserta	2	50	2,5	250	
	Dapur bersama	1	5	7	35	
	Ruang makan bersama	1	100	7	700	
Fasilitas Pendukung	Taman relaksasi	1	50	7	350	
	Amphitheater	1	100	9	900	
	Area penerima	1	50	7	350	
	Toilet publik	2	10	3	60	
Fasilitas Utilitas	Ruang pompa	1	2	8	16	
	Ruang kontrol	1	2	5	10	
	Ruang PLN	1	2	9	18	
	Ruang trafo	1	2	10	20	
	Ruang panel	1	2	10	20	
	Ruang genset	1	2	10	20	
Loading area				4	60	240
SUBTOTAL				sirkulasi 30%	221.589	7847,889

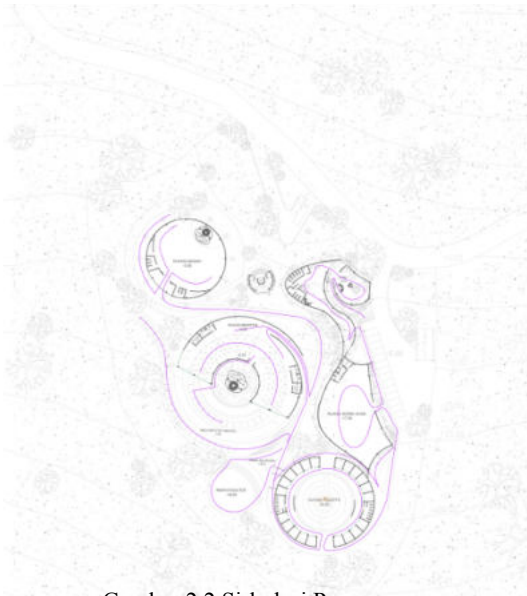
2.2 Analisa Sirkulasi pada Tapak



Gambar 2.1 Sirkulasi Kendaraan

- ←---→ sirkulasi kendaraan
- sirkulasi kendaraan utama
- sirkulasi servis

Terdapat dua sirkulasi kendaraan pada tapak yaitu sirkulasi kendaraan utama pada pintu masuk utama (main entrance) yang berhubungan langsung dengan lahan parkir dan akses masuk bangunan dan sirkulasi kendaraan servis pada jalan masuk samping (side entrance) yang berhubungan langsung dengan lahan parkir dan akses menuju area servis.



Gambar 2.2 Sirkulasi Pengguna

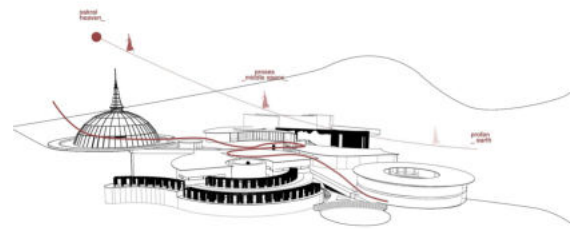
— sirkulasi pengguna fasilitas

Sirkulasi pengguna fasilitas diatur berdasarkan fungsi dan tingkat privasi dari tiap bangunan. Pengguna disambut oleh massa yang berfungsi sebagai lobby sebagai awal perjalanan dan masih bersifat publik kemudian melewati bangunan serbaguna yang sifatnya semi-publik menuju tiga bangunan utama yang diawali dengan bangunan profan yaitu massa hunian pengguna fasilitas dan menaiki ramp menuju ruang meditasi yang dibagi menjadi ruang meditasi kelompok dan individu dan berakhir di ruang paling sakral yaitu tempat ibadah. Fasilitas pelengkap seperti amphitheater serta dapur dan ruang makan dapat dijangkau melalui ramp turun menuju lantai dengan ketinggian lebih rendah. Sirkulasi dari tahapan profan menuju sakral diperoleh dengan melakukan perjalanan melalui ramp dari ketinggian terendah sebagai bentuk “profan” menuju massa yang terletak pada ketinggian tertinggi sebagai implementasi dari bentuk “sakral”.

2.3 Konsep Perancangan

Pengambilan konsep fasilitas yaitu *to Nibbana* yang meng-*highlight* perjalanan pengguna fasilitas dari dunia luar menuju kebahagiaan tertinggi yang disebut sebagai *Nibbana* di dalam agama Buddha melalui 3

(tiga) tahapan yaitu tahap perjalanan awal yang bersifat profan (hunian pengguna) menuju tahap proses (ruang meditasi) hingga akhirnya sampai pada titik tertinggi yang bersifat sakral (ruang ibadah). Ruang meditasi sebagai proses utama terdapat pada bagian tengah sebagai bangunan utama pada bangunan yang mengikat profan dan sakral. Ketiga tahapan ini dirasakan melalui perjalanan pada ramp yang linear sehingga menerus dari profan hingga sakral.



Gambar 2.3 Diagram Ilustrasi Konsep



Gambar 2.4 Tampak Kompleks Bangunan

Material eksterior bangunan fasilitas didasari dengan mengambil konsep kesederhanaan pada agama Buddha dan meningkatkan kesan ketenangan di dalam site. Fasilitas yang berfungsi sebagai tempat retreat meditasi yang berlokasi di sekitar lahan hijau dirancang agar tampak bangunan menyatu dengan alam dengan warna yang netral.

2.4 Pendekatan Perancangan

Penerapan pendekatan atmospheric architecture yang diaplikasikan pada sequence bangunan dimana menggunakan indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, dan pendengaran dengan harapan ingin memberikan kesan dan pesan pada setiap bagian fasilitas agar pengguna lebih mampu merasakan maksud dari meditasi itu sendiri berupa pencapaian ketenangan dan kedamaian dari kehidupan ramai dan kesibukan sehari-hari yang didapatkan melalui pengalaman ruang

yang dirasakan selama berada di fasilitas tersebut.

2.5 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.5 Site Plan



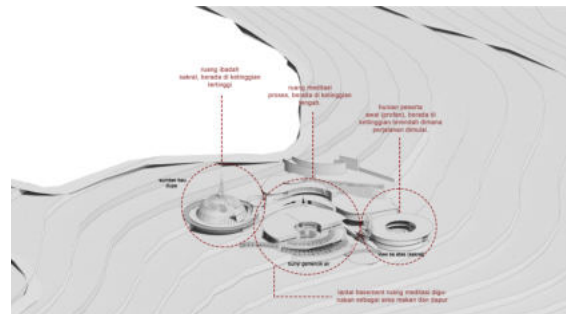
Gambar 2.6 Ilustrasi Lanskap

Perancangan lanskap tapak banyak menggunakan pepohonan sebagai bentuk barrier untuk mengurangi masuknya polusi suara pada fasilitas. Elemen tambahan seperti tanaman digunakan pada lahan sekitar fasilitas untuk merangsang sense penciuman dan penglihatan pengguna yang dirasakan ketika pengguna melakukan perjalanan dari profan ke sakral dan sebaliknya. Penerapan elemen air pada lanskap memiliki berbagai fungsi dimana pada massa meditasi digunakan sebagai elemen

yang mengaktifkan sense pendengaran ketika pengguna melakukan meditasi, elemen air yang mengelilingi area meditasi individu dan massa ibadah digunakan untuk memberikan kesan ketenangan dari sifat air yang mengalir dengan tenang.

3. PENDALAMAN DESAIN

Pendalaman yang diterapkan adalah pendalaman sekuens dimana fasilitas dirancang sebagai sebuah pengalaman yang berbeda-beda dan bertingkat untuk memberikan kesan pada setiap bangunan berdasarkan fungsinya.



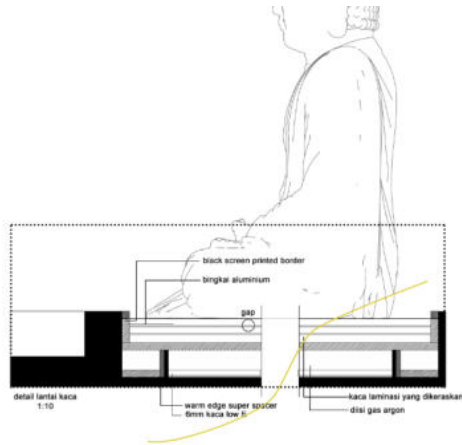
Gambar 3.1 Zoning dan Tahapan Profan menuju Sakral

3.1 Sense Penglihatan

Patung buddha sebagai objek meditasi diletakkan pada bagian luar area meditasi . patung Buddha yang raksasa ini memberikan efek visual dimana menjadi pusat perhatian pemeditasi. patung yang berada di tengah air terjun yang mengalir memberikan ilusi pada mata dimana patung Buddha tidak terlihat jelas, namun samar-samar akibat percikan air yang menyimbolkan proses mencapai ketenangan batin.



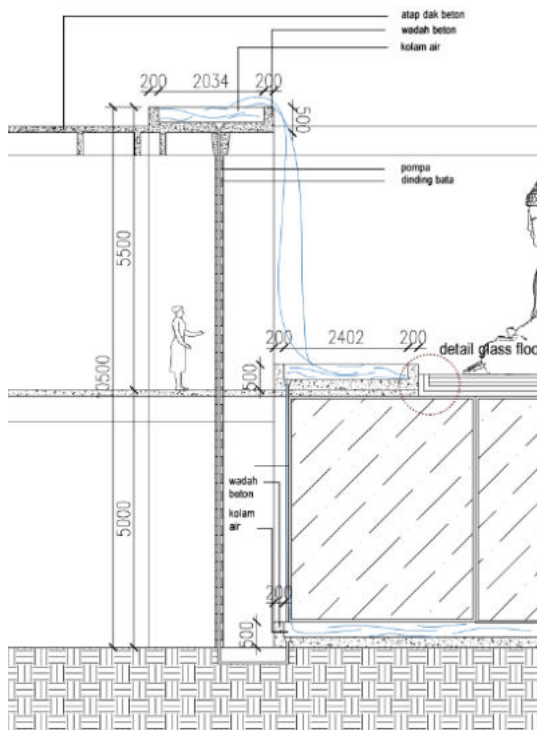
Gambar 3.2 Ilustrasi Penerapan Elemen yang Membangkitkan Indra Penglihatan dan Pendengaran Pengguna



Gambar 3.2 Detail kaca

3.2 Sense Pendengaran

Penggunaan bunyi gemericik air pada ruang meditasi untuk merangsang sense pendengaran sehingga dapat membantu menenangkan pikiran. Bunyi air yang terdapat pada luar bangunan dimasukkan melalui jendela kecil yang mengelilingi bangunan sehingga bunyi yang masuk tidak mengganggu konsentrasi para pemeditasi.



Gambar 3.3 Detail Waterfall

3.3 Sense Penciuman

Penerapan bunga aromatik sepanjang perjalan pengguna hingga menuju sumber bau

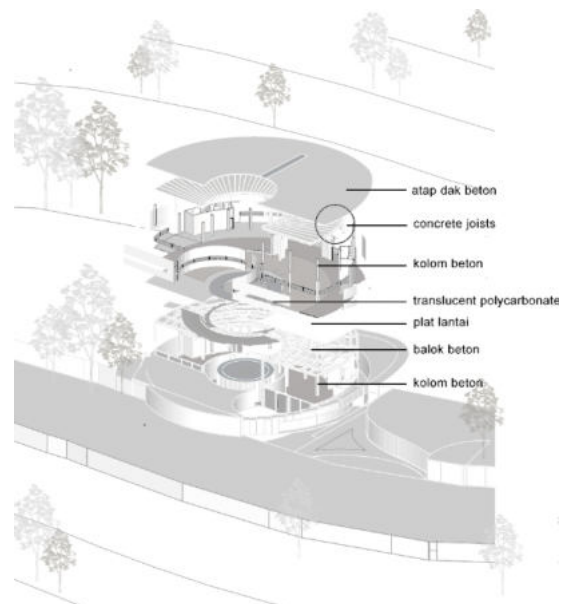
dupa pada ruang ibadah yang menjadi area paling sakral menjadi elemen yang mengantar perjalanan pengguna dari awal hingga akhir.



Gambar 3.3 Ilustrasi Penerapan Elemen yang Membangkitkan Indra Penciuman Pengguna

4. SISTEM STRUKTUR

Fungsi bangunan utama adalah sebagai ruang meditasi dimana ruang yang dibutuhkan adalah ruang bebas kolom sehingga menggunakan concrete joist sebagai struktur bentang lebar pada ruang meditasi.

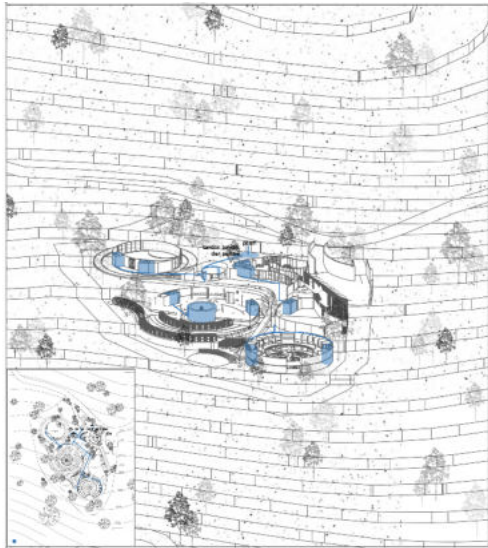


Gambar 4.1 Isometri Struktur Massa Utama

5. SISTEM UTILITAS

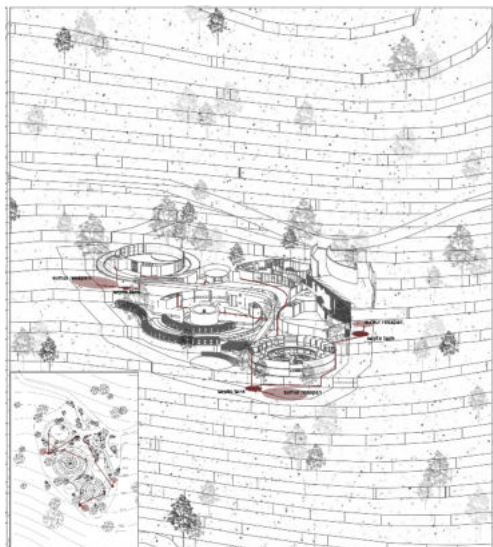
Karena penyaluran air bersih dari satu titik ke titik lain cukup jauh maka diletakkan pompa-pompa tambahan pada tapak tiap 25m. Terdapat 4 titik sumur resapan pada tapak sebagai tempat pembuangan air kotor dan air hujan. titik-titik sumur resapan disesuaikan

dengan potongan kontur sehingga diletakkan pada kontur yang lebih rendah pada bagian tepi.



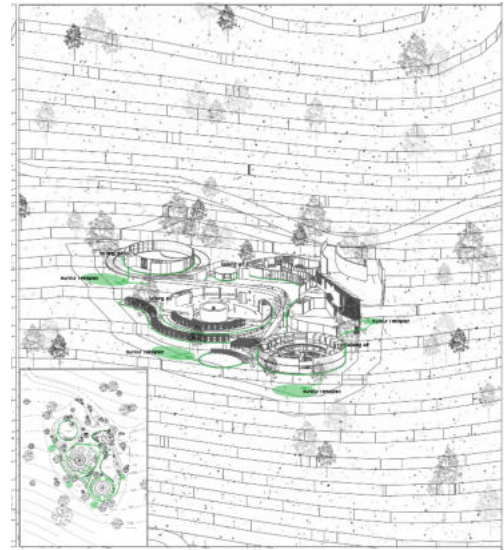
Gambar 5.1 Diagram Air Bersih

Air bersih dari PDAM disalurkan ke tandon bawah kemudian dipompa ke toilet, kamar mandi, dan kolam



Gambar 5.1 Diagram Air Kotor

Air kotor yang tersalurkan ke septic tank kemudian dialirkan ke sumur resapan.



Gambar 5.1 Diagram Air Hujan

Air hujan yang tertampung pada talang atap disalurkan ke bawah bersama air hujan pada tapak untuk ditampung sementara pada gutter untuk kemudian disalurkan ke sumur resapan yang disebar pada tapak.

KESIMPULAN

Target pengguna fasilitas ini adalah semua orang yang ingin belajar dan mendalami meditasi yang berdasar pada praktik meditasi buddhis khususnya para penganut agama Buddha yang berdomisili di Medan yang memerlukan perhatian penuh terkait aspek-aspek moral dalam beragama dan pengaplikasiannya sehingga pengguna dapat mencapai ketenangan yang berdasar atas pemusatan pikiran melalui pendekatan sequence yang sakral.

Perancangan Fasilitas Retret Meditasi Buddhis di Berastagi diharapkan mampu menjawab keperluan pengguna khususnya dalam aspek Buddhis dan pengguna dapat merasakan makna dari meditasi itu sendiri yang didukung dengan pengaplikasian Pendekatan perancangan berupa pendekatan sequence dengan pendalaman karakter ruang dengan harapan ingin memberikan kesan dan pesan pada setiap bagian fasilitas agar pengguna lebih mampu merasakan maksud dari meditasi itu sendiri berupa pencapaian ketenangan dan kedamaian dari kehidupan

ramai dan kesibukan sehari-hari yang didapatkan melalui pengalaman ruang yang diimplementasikan berupa permainan dimensi dan skala ruang, penggunaan material, pencahayaan, dan pemilihan warna yang dirasakan selama berada di fasilitas tersebut. Untuk meningkatkan sense pengguna selama berada di fasilitas dalam perjalanannya yang diawali dengan kebisingan duniawi menuju kebahagiaan tertinggi atau *Nibbana*.

DAFTAR PUSTAKA

- “14 Patterns of Biophilic Design”. (2014). Retrieved from <https://www.terrapinbrightgreen.com/reports/14-patterns/>
- Adrian, K. (2021). *Meditasi untuk Mengatasi Stress dan Penyakit*. Retrieved from <https://www.alodokter.com/sering-sakit-dan-stres-coba-meditasi>
- Analayo, B. (2012). *Satipatthana, jalan langsung ke tujuan*. Karaniya: Jakarta
- "Center Guide". (2009). Retrieved from <https://www.americanbodhicenter.org/programs/youth-camps/previous-youth-camps/2012-buddhist-youth-camp/>
- Disputhera, O. (2004). *Meditasi II, Pendidikan Tinggi Agama Buddha*. Vajra Dharma Nusantara: Jakarta
- Google Maps. (2018). Retrieved from <https://www.google.com/maps/place/Jl.+Bunga+Rampai+III,+Simalingkar+B,+Kec.+Medan+Tuntungan,+Kota+Medan,+Sumatera+Utara/@3.5008438,98.6541566,417m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x30312527fe9b261d:0x46d5898ac81b0cf1!8m2!3d3.5008944!4d98.6495256?hl=en-ID>
- Google Maps. (2018). Retrieved from <https://www.google.com/maps/place/Daulu,+Berastagi,+Karo+Regency,+North+Sumatra/@3.2251095,98.5177847,865m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x30311cd523cc1185:0x8f5dc833befdebbe!8m2!3d3.217392!4d98.5336525?hl=en-ID>
- “Meditasi Ajaran Buddha, Praktik Serta Manfaatnya”. (2021, 04 Aug). Retrieved from <https://bodhidharma.ac.id/artikel/47/Meditasi-Ajaran-Buddha,-Praktik-Serta-Manfaatnya.html>
- Naen, B. (2015). *Rumah retreat*. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/8763/3/2TA13795.pdf>
- “Nomor 63 Tahun 2022 Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Peribadatan Alas Duduk Kebaktian Agama Buddha”. (2022, 25 Apr). Retrieved from <https://bimasbuddha.kemenag.go.id/nomor-63-tahun-2022-petunjuk-teknis-bantuan-sarana-peribadatan-alas-duduk-kebaktian-agama-buddha-pressrelease-60.html>
- Prabowo, H., Nugroho, W., Suparman, A., & Prakoso, W. (n.d.). *Meditasi, Arsitektur, dan Ruang Dalam*. Retrieved from <https://adoc.pub/meditasi-arsitektur-dan-ruang-dalam.html>
- Ulfa, S. M., Octaviana, D.N., Aqila, M. (2019). “ESENSI MEDITASI TERHADAP SPIRITUALITAS UMAT BUDDHA”. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 14, 276-277. DOI: <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i2.5787>.
- “Vajrasana Buddhist Retreat / Walters & Cohen Architects”. (2016, 06 Nov). Retrieved from <https://www.archdaily.com/798645/vajrasana-buddhist-retreat-walters-and-cohen-architects>